PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 1999-2013)

Anggi Wibawa Saputra
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri Syariah tahun dengan melihat laporan keuangan tahunan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2013, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis besarnya pengaruh NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri Syariah. Metode Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda yang diolah dengan menggunakan Program *SPSS 15.0*. Sehingga dapat diketahui seberapa besar hubungan korelasi dan determinasi variabel untuk diambil kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah Secara parsial dan simultan berpengaruh negatif . Artinya bahwa kenaikan NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah akan menurunkan profitabilitas.

Kata Kunci: NPF Pembiayaan Mudharabah, NPF Pembiayaan Musyarakah, Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank pada hakikatnya merupakan lembaga perantara (*intermediary)* yaitu lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Bank yang dapat berperan sebagai penyedia modal dengan memberi pinjaman berupa alternatif yang banyak dipilih untuk memenuhi kebutuhan dunia. Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang jauh lebih unggul karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah.

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Dalam perkembangannya dunia perbankan, suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian rasio keuangannya. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariat Islam.

Pembiayaan yang berprinsipkan jual beli salah satunya adalah pembiayaan murabahah, salam, dan istishna. Sedangkan pembiayaan yang berprinsipkan bagi hasil adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah melalui prinsip jual beli dan bagi hasil kepada masyarakat akan berpotensi timbulnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah pada pembiayaan dalam bank syariah ini dikaitkan dengan bagaimana usaha yang telah dibiayai oleh bank syariah dapat dijalankan, apakah sang *mudharib* telah benar-benar menjalankan usaha sesuai dengan yang disebutkan dalam kontrak ataukah si pengelola usaha tersebut ingkar, kredit bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Peforming Finance* (NPF), rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan financial, salah satu rasio yang terpenting adalah rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan mengestimasi dan menganalisis pengaruh tingkat *Non Performing Finance* pembiayaan *mudharabah* dan *Non Performing Finance* pembiayaan *musyarakah* baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri Syariah periode tahun 1999-2013.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Non Performing Finance* (NPF) pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.
2. Bagaimana *Non Performing Finance* (NPF) pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas Syariah.
3. Bagaimana *Non Performing Finance* (NPF) pembiayaan mudharabah dan *Non Performing Finance* (NPF) pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas Syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan mudharabah dan *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk sumber referensi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pengembang ilmu sebagai sumber referensi dan informasi pengembangan ilmu yang lebih lanjut.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Non Performing Finance* (NPF) Pembiayaan Mudharabah

Lukman Dendawijaya (2005:82) mendefinisikan *Non Performing Finance* (NPF):

"Kredit Bermasalah (NPF) adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit yang telah disepakati".

Sedangkan menurut **Muhammad (2002:301)** resiko pembiayaan muncul manakala bank-bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan.

Pembiayaan Mudharabah menurut **Antonio Syafi`i (2007:95)** adalah : **"Suatu akad kerja sama usaha antara 2 orang atau lebih dimana pihak yang mempunyai modal atau disebut *Shohibul Mal* memberikan modal kepada pengelola modal untuk dikelola dengan ketentuan pemilik modal tidak ikut langsung mengelola modal usaha nya dan apabila terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik modal dengan ketentuan bukan kelalaian dari pengelola modal".**

Pembiayaan Mudharabah lebih memiliki manfaat bagi pemilik modal maupun pengelola sepeti yang dikemukakan oleh **Muhammad Syafi'i Antonio (2001:97)** bahwa terdapat beberapa manfaat pada pembiayaan mudharabah diantaranya adalah :

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spreed*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena

keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

2.1.2 *Non Performing Finance* (NPF) Pembiayaan Musyarakah

Menurut **Muhammad (2002:301)** resiko pembiayaan muncul manakala bank-bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan.
Menurut **Muhammad (2005: 10)** Pembiayaan musyarakah adalah :
"Suatu perkongsian antara dua belah pihak atau lebih dalam suatu obyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan tanggung jawab akan segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaan masing-masing".
Menurut **Antonio (2011: 90)** Pembiayaan musyarakah adalah :
"Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan".

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini **Sartono (2001:119).**Dalam prakteknya, menurut **Kasmir (2008 : 199)** jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah : 1) *Profit Margin*, 2) *Return on Assets* (ROA), 3) *Return on equity* (ROE), 4) Laba per lembar saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap pembiayaan memiliki risiko yang dihadapi oleh pihak bank maupun nasabah, terdapat risiko dalam pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan yang relatif tinggi, yaitu sebagai berikut; 1) *side streaming*, yaitu nasabah yang menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak; 2) lalai dan kesalahan yang disengaja; 3) penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

Sementara itu, rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah *(non performing loan / non peforming finance)* yang besar. *Non Peforming Finance* (NPF) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF dapat disebut dengan kredit. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang

lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas *asset* bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan.

Pengukuran profitabilitas salah satu nya adalah dengan menggunakan ROA , *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah akan menghasilkan resiko pembiayaan dengan kata lain *Non Performing Finance* (NPF). Oleh karena itu apabila jumlah *Non Performing Finance* pembiayaan mudharabah atau pembiayaan musyarakah lebih tinggi, maka profitabilitas perbankan itu sendiri akan mengalami penurunan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah :

1. H_1 : NPF Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. H_2 : NPF Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. H_3 : NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat menurut **Husein Umar (2005 : 303**) menjelaskan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri Syariah dengan mengambil data sample laporan keuangan periode tahun 1999-2013.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:29), pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif, data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan periode tahun 1999-2013.

3.3 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Pembiayaan Mudharabah Dan *Non Performing Finance* (NPF) Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 1999-2013) Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan pada tabel 3.1.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan/instansi yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. Dokumen-dokumen
      Pengumpulan data laporan keuangan dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan yaitu Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Syariah periode tahun 1999-2013.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, catatan kuliah dan literatur serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Penarikan Sampel

Dalam menentukan sampel dari objek penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Adapun yang menjadi sampel dari penelirian penulis adalah Laporan Tahunan PT. Bank Mandiri Syariah periode 1999-2013. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 15 sampel.

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:159)yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.”

Hipotesis Pertama

NPF Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

H_0 : $\beta_1 = 0$ NPF Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_a : $\beta_1 \neq 0$ NPF Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hipotesis Kedua

NPF Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

H_0 : $\beta_2 = 0$ NPF Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_a : $\beta_2 \neq 0$ NPF Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hipotesis Ketiga

NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

H_0 : $\beta_1\ \beta_2 = 0$ NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah dan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_a : $\beta_1\ \beta_2 \neq 0$ NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah dan NPF Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Analisis Deskriptif

Pengaruh NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah dan NPF Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah periode 1999-2013.

4.1.1.1 Deskriptif NPF Pembiayaan Mudharabah

Pada tabel 4.1 dan gambar 4.3, terlihat perkembangan nilai NPF Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 hingga tahun 2013 cenderung mengalami penurunan. Penurunan terjadi karena pihak bank semakin berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah dengan cara membentuk tim restruksisasi pembiayaan. Pihak bank lebih selektif lagi dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. NPF Pembiayaan Mudharabah Menurut **Sutojo (2008:14).** menyatakan

bahwa sebuah bank yang analog dengan pembiayaan bermasalah (NPF) dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya.

4.1.1.2 Deskriptif NPF Pembiayaan Musyarakah

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.4, terlihat perkembangan nilai NPF Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 hingga tahun 2013 cenderung mengalami fluktuatif. Penurunan terjadi karena pihak bank semakin berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah dengan cara membentuk tim restruksisasi pembiayaan, sedangkan peningkatan terjadi karena nasabah mengalami kerugian dalam menjalankan usaha nya sehingga tidak bisa membayar kredit yang diberikan oleh bank. Menurut **Dr.A Wangsawidjaya (2012 : 117)** menjelaskan hubungan NPF Pembiayaan Musyarakah dengan profitabilitas perbankan syariah yang menyatakan bahwa Jika semakin tinggi nilai NPF maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi akan menurunkan profit bank.

4.1.1.3 Deskriptif Profitabilitas

Pada tabel 4.5 dan gambar 4.5, terlihat perkembangan nilai Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999 hingga tahun 2013 cenderung mengalami penurunan. Penurunan terjadi karena pihak nasabah tidak bisa membayar angsuran kredit dan NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah yang cenderung mengalami peningkatan, oleh karena itu hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas perbankan syariah. Menurut **(Sutojo, 2008:14),** sebuah Bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah yang analog dengan pembiayaan bermasalah (NPF) dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya. *Return On Asset* (ROA) yang merupakan tolak ukur profitabilitas mereka akan menurun.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Sub Struktur 1: Pengaruh NPF Pembiayaan Mudharbah (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

1. Uji Normalitas**.** Diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,569 dengan nilai sig = 0,903. Dikarenakan unstandardized residual memiliki nilai sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model path berdistribusi normal.
2. Uji Heterokedatisitas. Menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi linier.
3. Menghitung Koefisien Determinasi. Nilai R Square, menunjukkan bahwa besar persentase pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,300 atau 30 %. Sedangkan besar koefisien determinasi

untuk faktor lain yang tidak masuk dalam spesifikasi adalah 70 %.
Diperoleh pengaruh NPF Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas Perbankan Syariah adalah 30 %. Jadi NPF Pembiayaan Mudharabah memberikan kontribusi sebesar 30 % terhadap profitabilitas Perbankan Syariah, dan 70% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengujian hipotesis Sub Struktur 1. Berdasarkan hasil output SPSS, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.419, dengan α = 5%, derajat kebebasan (df = n-k-1) , df = 15 - 2 - 1 = 12, diperoleh t tabel = 2,17881.
   Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel (-0.419 > 2,17881) sehingga sesuai dengan kriteria uji yaitu tolak H0, artinya variabel NPF Pembiayaan Mudharabah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).
   Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF Pembiayaan Mudharabah (X_1) memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pembiayaan (Y) sebesar 30 %. Sedangkan sisa 70 % lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.
   Dengan pengaruh yang signifikan tersebut bahwa faktor NPF Pembiayaan Mudharabah dapat menjadi indikator dalam menurunkan profitabilitas. Dengan NPF Pembiayaan Mudharabah yang tinggi, sehingga hal ini menjadikan kecenderungan untuk dapat menurunkan profitabilitas.

4.1.2.2 Sub Struktur 2: Pengaruh NPF Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

1. Uji Normalitas**.** Diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,569 dengan nilai sig = 0,903. Dikarenakan unstandardized residual memiliki nilai sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model path berdistribusi normal.
2. Uji Heterokedatisitas. Menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi linier.
3. Menghitung Koefisien Determinasi. Nilai R Square, menunjukkan bahwa besar persentase pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,080 atau 80 %. Sedangkan besar koefisien determinasi untuk faktor lain yang tidak masuk dalam spesifikasi adalah 20 %.
   Diperoleh pengaruh NPF Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas Perbankan Syariah adalah 80 %. Jadi NPF Pembiayaan Mudharabah memberikan kontribusi sebesar 80 % terhadap profitabilitas Perbankan Syariah, dan 20% dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Pengujian hipotesis Sub Struktur 2. Berdasarkan hasil output SPSS,

dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1.018, dengan α = 5%, derajat kebebasan (df = n-k-1) , df = 15 - 2 - 1 = 12, diperoleh t tabel = 2,17881.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel (1.018> 2,17881) sehingga sesuai dengan kriteria uji yaitu tolak H0, artinya variabel NPF Pembiayaan Musyarakah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF Pembiayaan Musyarakah (X_2) memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pembiayaan (Y) sebesar 80 %. Sedangkan sisa 20 % lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Dengan pengaruh yang signifikan tersebut bahwa faktor NPF Pembiayaan Mudharabah dapat menjadi indikator dalam meningkatkan profitabililtas. Dengan NPF Pembiayaan Musyarakah yang tinggi, sehingga hal ini menjadikan kecenderungan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

4.1.2.3 Sub Struktur 3: Pengaruh NPF Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan NPF Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

1. Uji Normalitas**.** Diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,569 dengan nilai sig = 0,903. Dikarenakan unstandardized residual memiliki nilai sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model path berdistribusi normal.
2. Uji Heterokedatisitas. Menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi linier.
3. Pengujian hipotesis Sub Struktur 3. Berdasarkan hasil output SPSS, dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 0.595, dengan α = 5%, derajat kebebasan (df = n-k-1) , df = 15 - 2 - 1 = 12, diperoleh t tabel = 3.89. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa f hitung > f tabel (0.595> 3.89) sehingga sesuai dengan kriteria uji yaitu tolak H0, artinya variabel NPF Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan NPF Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

   Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan NPF Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pembiayaan (Y) sebesar 59.5 %. Sedangkan sisa 40.5 % lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

   Dengan pengaruh yang signifikan tersebut bahwa faktor NPF Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan NPF Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) dapat menjadi indikator dalam menurunkan

profitabililtas. Dengan NPF Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan NPF Pembiayaan Musyarakah (X_2) yang tinggi, akan menjadikan kecenderungan untuk dapat menurunkan profitabilitas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. NPF Pembiayaan Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 1999-2013). Hal tersebut menunjukan ketika NPF Pembiayaan Mudharabah meningkat maka Profitabilitas akan menurun.
2. NPF Pembiayaan Musyarakah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 1999-2013). Hal tersebut menunjukan ketika NPF Pembiayaan Musyarakah meningkat maka Profitabilitas akan meningkat..
3. NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 1999-2013). Hal tersebut menunjukan ketika NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah meningkat maka Profitabilitas akan menurun.